

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien pra operasi merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu upaya penting untuk mencegah terjadinya kesalahan lokasi operasi, salah pasien, maupun kesalahan prosedur adalah melalui proses site marking yang terstandar serta terverifikasi (Baker & Smith, 2021). Site marking adalah tindakan pemberian tanda yang jelas dan permanen pada lokasi operasi yang akan dilakukan, biasanya dilakukan oleh dokter operator dan harus diverifikasi ulang oleh tim perawat sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku.

Pada praktiknya, site marking idealnya dilakukan pada H-1 atau sebelum pasien menjalani puasa. Hal ini bertujuan agar proses verifikasi dapat dilakukan secara optimal, melibatkan pasien secara aktif sebelum adanya pembatasan asupan makanan dan minuman, serta meminimalisasi risiko kesalahan akibat perubahan kondisi pasien menjelang operasi (Thompson & Green, 2022). Di rumah sakit tempat penelitian ini, Ruang Kerinci berfungsi sebagai ruang pra operasi yang menyiapkan pasien sebelum dibawa ke kamar operasi di lantai 5 dan 6. Ruang ini memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh prosedur pra operasi berjalan sesuai standar keselamatan. Namun, terdapat fenomena yang menjadi perhatian serius, yaitu perawat di Ruang Kerinci tidak melakukan pengecekan ulang (double check) terhadap tanda site marking yang diberikan oleh dokter anestesi, PPDS, atau DPJP. Para perawat beranggapan bahwa tanda tersebut sudah pasti benar dan lengkap sehingga tidak perlu dilakukan double check. Praktik ini bukan hanya terjadi sesekali, melainkan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh hampir seluruh perawat di ruangan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kelalaian dalam menjalankan tugas dan ketidakpatuhan terhadap SOP yang telah ditetapkan di rumah sakit (Nguyen & Lee, 2023).

Ketidakpatuhan terhadap SOP ini berpotensi menimbulkan risiko serius, seperti kesalahan tindakan operasi yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam pelaksanaan site marking sering disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar tim, tidak adanya sanksi bagi yang melanggar, serta minimnya supervisi dan monitoring yang rutin (Johnson & Patel, 2024). Selain itu, SOP mengharuskan adanya verifikasi dan konfirmasi ulang oleh perawat sebagai bagian dari proses keselamatan pasien, namun hal ini tidak dilaksanakan secara konsisten.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis seperti pelatihan berkelanjutan bagi perawat, penguatan budaya keselamatan pasien, implementasi sistem monitoring dan audit berkala, serta penggunaan teknologi pendukung seperti barcode pasien. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kepatuhan terhadap SOP site marking dapat meningkat sehingga keselamatan pasien pra operasi lebih terjamin. Fenomena ketidakpatuhan dan kelalaian dalam pelaksanaan site marking di Ruang Kerinci ini perlu diteliti lebih mendalam untuk memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi perawat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap keamanan pasien pra operasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap SOP demi menjamin keselamatan pasien dan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman perawat dalam melaksanakan double check site marking berkontribusi terhadap peningkatan keamanan pasien sebelum operasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman perawat dalam proses double check site marking serta dampaknya terhadap pengurangan risiko kesalahan lokasi operasi.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Perawat

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat tentang pentingnya pelaksanaan double check site marking secara tepat untuk menunjang keamanan pasien pra operasi (Suhaimah et al., 2024; Rohmayani, 2025).

b) Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan mutu layanan, terutama dalam memperkuat implementasi SOP handover dan site marking guna mengurangi risiko kesalahan medis (Compromise Journal, 2025).

c) Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Menambah referensi ilmiah terkait pengalaman dan tantangan perawat dalam praktik keselamatan pasien, sekaligus mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang komunikasi dan prosedur keperawatan yang efektif (Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020; Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, 2023)